

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah DDI Cambalagi Kabupaten Maros

Muhammad Wajedi Ma'ruf¹, Muhammad Alqadri Burga²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Makassar

muhammadwajedimaruf.dty@uim-makassar.ac.id¹, muhalqadriburga@uim-makassar.ac.id²

Abstract: This research aims to analyze (1) the implementation of madrasa-based management (2) the quality of madrasa education, and (3) supporting and inhibiting factors for the implementation of madrasa-based management in improving the quality of madrasa education. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The object of this research is Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, Maros Regency. Informants were selected purposively, namely the head of the madrasah, teachers and students of Madrasah Aliyah DDI Cambalagi. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques. The research results show that Madrasah Aliyah DDI Cambalagi implements Madrasah-Based Management by paying attention to the effectiveness and efficiency of education, madrasa management, quality human resources, and high community participation. The quality of Madrasah Aliyah DDI Cambalagi education is based on educational input, process and output. This can be seen in the progress of alumni in continuing their education at tertiary level, both in Indonesia and abroad, as well as several alumni who work as religious teachers in their respective areas of residence. Supporting factors for implementing madrasa-based management include: (a) good school leadership and management, (b) improving the quality of human resources, (c) social, economic conditions and community appreciation of education, (d) professionalism of educators, and (e) providing facilities and infrastructure. Factors inhibiting include: (a) government attention, (b) inadequate facilities and infrastructure, and (c) lack of teaching and educational staff.

Keywords: *madrasah-based management, quality of education, madrasah aliyah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) implementasi manajemen berbasis madrasah (2) mutu pendidikan madrasah, dan (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, Kabupaten Maros. Informan dipilih secara purposif, yakni kepala madrasah, guru dan peserta didik Madrasah Aliyah DDI Cambalagi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah DDI Cambalagi mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi pendidikan, tata pengelolaan madrasah, SDM yang berkualitas, dan tingginya partisipasi masyarakat. Mutu pendidikan Madrasah Aliyah DDI Cambalagi didasarkan pada input, proses dan output pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada kiprah alumni dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di Indonesia maupun di luar negeri, serta beberapa alumni yang berkiprah sebagai ustadz di daerah tempat tinggal masing-masing. Faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah, di antaranya: (a) Kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik, (b) peningkatan kualitas sumber daya manusia, (c) kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan, (d) profesionalisme pendidik, serta (e) mengadakan sarana dan prasarana. Faktor penghambat, di antaranya: (a) Perhatian pemerintah, (b) sarana dan prasarana yang belum memadai, dan (c) kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan.

Kata kunci: *manajemen berbasis madrasah, mutu pendidikan, madrasah aliyah*

PENDAHULUAN

Kebijakan yang tertuang dalam bentuk konsep Manajemen berbasis Madrasah (MBM) harus dimaknai sebagai

bentuk otonomi system dan pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, bukannya

untuk memindahkan tanggung jawab dari pemerintah ke tangan masyarakat. Dalam pemikiran sentralisasi dan desentralisasi manajemen pendidikan menurut Tilar, terdapat tujuh unsur yang merupakan poros-poros penentu perumusan strategi manajemen, diantaranya efisiensi sistem pendidikan melalui penggunaan sumber-sumber yang efisien serta optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui meningkatkan dorongan untuk memobilisasi sumber daya pendidikan dengan penyertaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Tujuan utama manajemen berbasis madrasah (MBM) adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan madrasah, peningkatan profesionalisme pendidik, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkan suasana yang kondusif. Kementerian Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa tujuan pelaksanaan MBM adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu madrasah, serta meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

MBM memberikan peluang bagi kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik dan Sumber Daya Manusia lainnya untuk

melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, peran serta orang tua dan masyarakat, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktifitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia, maka sebuah lembaga/sekolah perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya. Tetapi pada kenyataannya terkadang sebuah lembaga/sekolah sering mengalami hambatan-hambatan dalam menjalani proses pengimplementasian MBM itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis dan pendekatan penelitian ini dipilih karena data yang diolah bukan data angka dan tidak memerlukan analisis statistik.

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, Kabupaten Maros. Informan dipilih secara purposif, yakni ditetapkan secara sengaja dengan pertimbangan dapat memasok informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik Madrasah Aliyah DDI Cambalagi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

1. Manajemen Kurikulum

Berbicara manajemen kurikulum, tentunya tidak terlepas dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga aspek ini sangat mempengaruhi dari pencapaian tujuan akhir dari sebuah lembaga pendidikan, terkait dengan capaian hasil belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan Jamil (Kepala MA DDI Cambalagi), bahwasanya perencanaan kurikulum memiliki fungsi di antaranya: Menjadi pedoman atau alat, penggerak, dan juga sebagai motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum. Jika sebuah kurikulum dihasilkan tanpa perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil tidak baik pula.

2. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kepala madrasah sebagai pimpinan pelaksana tertinggi di Madrasah Aliyah DDI Cambalagi mengembang tugas dalam manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang mencakup pengadaan, pembinaan, penilaian, dan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan.

Keberhasilan suatu program madrasah yang dilaksanakan berdasarkan suatu sistem, bukan hanya tugas satu pihak saja, melainkan seluruh kompoen sistem harus bahu-membahu bekerja sesuai dengan bidang dan kewenangannya masing-masing. Dengan demikian, keberhasilan program yang tertuang dalam visi-misi madrasah dan program yang sudah disusun bukan hanya bukti di atas kertas saja. Lebih lanjut, sebagaimana tuntutan program MBM maka seluruh komponen stakeholder harus mendukung dan melaksanakannya berdasarkan pemahaman tentang program

yang dilaksanakan. Agar pelaksanaan program dapat berlangsung dengan baik dan berhasil, diperlukan satu persepsi atau cara pandang yang sama, sehingga setiap langkah menuju pencapaian tujuan seiring dan bersama-sama. Tiap komponen atau bagian perlu menyusun program kerja yang bersifat operasional. Untuk itu keberadaan kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen pendidikan yang baik.

3. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Pendidikan yang merupakan wilayah kerja sekolah/madrasah menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini dikuatkan secara eksplisit dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan. Sama halnya di Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, hubungan antara masyarakat dan Madrasah terjalin dengan baik, hal ini di ungkapkan oleh Muh. Jamil bahwa:

“Adapun upaya yang dilakukan Madrasah, sehingga hubungan dengan masyarakat tetap terjalin, diantaranya; Pertama, dalam pengambilan keputusan yang sifatnya tidak prinsip, Madrasah senantiasa melibatkan masyarakat, kedua, dalam pemenuhan sarana dan prasarana, Madrasah senantiasa melibatkan masyarakat bahu membahu untuk membangun Gedung, ketiga, keterlibatan masyarakat pada perayaan-perayaan hari besar Islam, keempat, masyarakat dilibatkan untuk lebih aktif mengawasi Siswa ketika pulang dari sekolah.”

Mutu Pendidikan Madrasah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Madrasah Aliyah DDI Cambalagi tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada semua guru dan staf untuk melanjutkan pendidikan formal, tentunya dapat menambah pengalaman akademik dan menunjang proses

pembelajaran di Madrasah, sebagaimana disampaikan Muh. Jamil bahwa:

“Yayasan dan Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, senantiasa memberikan motivasi kepada semua guru dan staf untuk melanjutkan pendidikan, saat ini beberapa Guru sementara menyelesaikan pendidikan S2 nya, ada di Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, UIN Alauddin Makassar, dan Universitas Islam Makassar.”

Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

1. Kepemimpinan Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masnaeni (guru MA DDI Cambalagi) mengatakan bahwa:

“Salah satu keunggulan yang dimiliki Madrasah Aliyah DDI Cambalagi adalah adanya sosok Kepala Madrasah sebagai top manajer yang mampu memberikan pengaruh kepada seluruh stakeholder yang ada, tentunya setelah melewati proses yang panjang sehingga model kepemimpinan karismatik dapat terbentuk dan mampu mempengaruhi lingkungan sekitar.”

2. Peningkatan Kualitas SDM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Jamil, bahwa:

“Prestasi Siswa Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, sejauh ini sangat membanggakan, beberapa santri mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri, tak hanya itu tercatat beberapa guru sementara melanjutkan ke jenjang S2. Disisi lain mayoritas dari guru-guru kami adalah alumni yang mengabdikan dirinya di Madrasah, hal ini salah satu contoh kaderisasi bagaimana siswa dibentuk untuk mencintai almamaternya dan memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan lembaga Pendidikan.”

3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Apresiasi Masyarakat terhadap Pendidikan

Faktor eksternal dari kekuatan setiap Madrasah yang turut menentukan keberhasilan Manajemen Berbasis Madrasah adalah kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi

masyarakat terhadap Madrasah, Pada hakikatnya tujuan Madrasah tidak terlepas dari tujuan utama dari pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Shalih Abdul Aziz, bahwa pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek jasmani dan rohani tetapi juga pada ‘aqliyyah, khuluqiyyah dan ijtimā’iyyah. Sehingga dari sini, dapat dipahami bahwa Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tidak hanya melaksanakan transfer of knowledge, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah melaksanakan hal yang paling mendasar di tengah masyarakat, yaitu transfer of values.

Hal inilah yang menjadi sebab mengapa kemudian kekuatan masyarakat menjadi penting atas keberlangsungan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat di tengah merosotnya moralitas Bangsa dewasa ini. Sama halnya posisi Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, keterlibatan masyarakat atau komite memberikan kontribusi besar atas eksistensi dan keberlangsungan proses pembelajaran di madrasah maupun di masyarakat.

4. Profesionalisme

Faktor ini sangat strategis dalam upaya menentukan mutu dan kinerja madrasah, tanpa profesionalisme kepala madrasah, guru, dan pengawas akan sulit dicapai program Manajemen Berbasis Madrasah yang bermutu tinggi serta prestasi santri.

5. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana tentunya sangat berkaitan dengan ketersediaan dana yang dimiliki. Untuk memenuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan tanggung jawab kepada masyarakat, maka hal ini menjadi acuan dan motivasi bagi Kepala Madrasah Aliyah DDI Cambalagi mengadakan dan

melengkapi sarana dan prasarana yang dimiliki. Madrasah sebagai lembaga pendidikan swasta tentunya minim akan sarana dan prasarana serta tak didukung finansial yang kuat.

Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

1. Perhatian Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Jamil sebagai kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Hambatan yang dihadapi Madrasah Aliyah DDI Cambalagi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian pemerintah, namun hal ini tidak menjadi penghalang besar bagi kami, sehingga salah satu strategi dari Madrasah Aliyah DDI Cambalagi adalah bagaimana melibatkan masyarakat pesantren untuk bersama-sama memberikan kontribusi dan sumbangan materi bagi kemajuan Madrasah Aliyah DDI Cambalagi.”

2. Sarana dan Prasarana yang belum

Memadai

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal sangat penting dalam menunjang jalannya kegiatan proses pembelajaran. Namun demikian, setelah peneliti mengamati sarana pendidikan yang dimiliki Madrasah Aliyah DDI Cambalagi tidak cukup memadai dibanding dengan jumlah santri, namun seiring dengan waktu Madrasah Aliyah DDI Cambalagi terus berbenah dan saat ini sedang membangun gedung ruang belajar hingga saat ini pembangunan sudah mencapai 75%.

Walaupun dalam pengamatan penulis keterlibatan masyarakat dalam pemenuhan sarana dan prasarana di Madrasah cukup membantu, tetapi masih banyak yang mesti dibenahi, misalnya pengadaan laboratorium, lapangan sebagai fasilitas Siswa, dan lain sebagainya.

3. Kurangnya Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masnaeni (guru MA DDI Cambalagi) mengungkapkan bahwa:

“Salah satu hambatan yang dihadapi Madrasah Aliyah DDI Cambalagi adalah tidak adanya laboratorium yang tetap atau dirangkap oleh guru mata pelajaran tertentu, namun hal ini tidak menjadi halangan dari proses belajar mengajar, tentunya ke depan hal ini akan menjadi perbaikan”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, yaitu: (1) Pengelolaan Madrasah Aliyah DDI Cambalagi telah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Madrasah. Beberapa indikator keberhasilan MBM dapat dilihat pada efektivitas dan efisiensi pendidikan, tata pengelolaan sekolah yang baik, SDM yang berkualitas, dan tingginya partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. (2) Mutu pendidikan Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, kaitannya dengan implementasi MBM ini, memberikan dampak positif pada input, proses, dan output pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada kiprah alumni dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di Indonesia maupun di luar negeri, serta beberapa alumni yang berkiprah sebagai ustadz di daerah tempat tinggal masing-masing. (3) Faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, di antaranya: (a) Kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik, (b) peningkatan kualitas sumber daya manusia, (c) kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan, (d) profesionalisme, (e) mengadakan sarana dan prasarana. Faktor penghambat, di antaranya: (a) Perhatian pemerintah, (b) sarana dan prasarana yang belum memadai, dan (c) kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefri, F. (2017). “Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah”, Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 7 (2).
- Amri, H., & Bundu, P. (2021). Evaluasi Total Quality Management pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolalido Kota Makassar. *Al-Musannif*, 3(1), 15-26.
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19-31.
- Burga, M. A., Arsyad, A., Damopolii, M., & Marjuni, A. (2019). Accommodating the National Education Policy in Pondok Pesantren DDI Mangkoso: Study Period of 1989-2018. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 5(1), 82-99.
- Daulay, H. P. (2016). *Historis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI (2016), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI (2018), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi pengembangan profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27-44.
- Mulyasa, E. (2017) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2019) *Menjadi Kepala Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya.
- Pangaribuan, E. (2016). *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Pendidikan*. Toba: Samosir Press.
- Pasaribu, A. (2017) “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah”, *Jurnal EduTech* 3 (1).
- Sidi, I. D. (2017) *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradikma Baru Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Usman, H. (2016) *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhraina, C., & Husna, R. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Musannif*, 4(2), 91-100.